

4. ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI HASIL

Pada bab ini akan diuraikan mengenai analisis data dan interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian pertama bab ini, akan diuraikan gambaran umum partisipan penelitian. Kemudian, akan diuraikan gambaran dimensi *parenting stress* dan persepsi terhadap pelayanan *family-centered care* pada partisipan penelitian. Selanjutnya, akan dipaparkan uraian analisis utama dari penelitian ini, yaitu hubungan antara *parenting stress* dengan persepsi terhadap pelayanan *family-centered care*. Terakhir, terdapat uraian analisis data tambahan yang berkaitan dengan penelitian.

4.1. Gambaran Umum Partisipan Penelitian

Gambaran umum partisipan penelitian dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi digunakan untuk memaparkan persentase yang memperjelas penyebaran gambaran umum partisipan penelitian. Pada awalnya kuesioner yang disebar berjumlah 70, namun hanya 56 kuesioner yang kembali dan 52 kuesioner yang diisi lengkap dan dapat diolah. Penelitian ini pada akhirnya hanya dilakukan kepada 52 orang tua anak tunaganda. Data ini berasal dari identitas pribadi yang diisi orang tua yang meliputi jenis kelamin orang tua, usia orang tua, pendidikan terakhir orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan keluarga, jenis kelamin anak, pendidikan anak, dan lama pelayanan anak.

4.1.1. Gambaran Karakteristik Partisipan Penelitian

Tabel 4.1. Gambaran karakteristik partisipan penelitian

Karakteristik		N	Persentase
Jenis kelamin	Perempuan	32	61.5%
	Laki-laki	20	38.5%
Usia	< 25 tahun	0	0%
	25 – 34 tahun	5	9.6%
	35 – 44 tahun	28	53.8%
	> 44 tahun	19	36.5%

Tabel 4.1. Gambaran karakteristik partisipan penelitian (sambungan)

Pendidikan terakhir	SMA/SMK	21	40.4%
	Diploma	8	15.4%
	Sarjana	19	36.5%
	Pasca Sarjana	4	7.7%
Pekerjaan	Profesional	5	9.6%
	Pegawai negeri/swasta	18	34.6%
	Wiraswasta	10	19.2%
	Ibu rumah tangga	19	36.5%
Pendapatan	< Rp. 1.000.000	6	11.5%
	Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000	23	44.2%
	Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000	15	28.8%
	> Rp. 10.000.000	8	15.4%

Melalui tabel di atas, diketahui bahwa penyebaran partisipan berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini lebih didominasi kelompok perempuan dengan persentase 61.5% atau 32 orang, dibandingkan dengan kelompok laki-laki yang hanya 38.5% atau 20 orang. Melihat pada penyebaran usia, jumlah partisipan terbesar pada penelitian ini berada pada kelompok dengan rentang usia 35-44 tahun dengan persentase 53.8% atau 28 orang dan tidak ada partisipan penelitian yang berusia kurang dari 25 tahun. Pendidikan terakhir partisipan penelitian paling banyak berada pada kelompok SMA/SMK dengan persentase 40.4% atau 21 orang dan paling sedikit adalah kelompok pendidikan terakhir Pasca Sarjana dengan persentase 7.7% atau 4 orang. Berkaitan dengan penyebaran berdasarkan pekerjaan, kelompok partisipan penelitian yang bekerja sebagai ibu rumah tangga memiliki persentase terbesar yakni 36.5% atau 19 orang, sedangkan kelompok partisipan yang bekerja sebagai profesional memiliki persentase terkecil yakni 9.6% atau 5 orang. Pada penyebaran berdasarkan pendapatan keluarga, persentase terbesar adalah kelompok dengan pendapatan keluarga sebesar Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000 yakni 44.2% atau 23 orang, sedangkan persentase terkecil adalah kelompok dengan pendapatan keluarga kurang dari Rp. 1.000.000 yakni 11.5% atau 6 orang.

4.1.2. Gambaran Karakteristik Anak Partisipan Penelitian

Tabel 4.2. Gambaran karakteristik anak partisipan penelitian

Karakteristik		N	Persentase
Jenis kelamin	Perempuan	22	42.3%
	Laki-laki	30	57.7%
Tingkat pendidikan	Kelas pelayanan dini	13	25%
	Kelas dasar	32	61.5%
	Kelas lanjutan	7	13.5%
Lama pelayanan	< 1 tahun	9	17.3%
	> 1 tahun	43	82.7%

Tabel di atas menggambarkan penyebaran karakteristik anak dari partisipan penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan distribusi frekuensi, dapat dilihat bahwa penyebaran jenis kelamin anak partisipan pada penelitian ini adalah kelompok laki-laki lebih mendominasi jumlah keseluruhan anak dengan persentase 57.7% atau 30 anak daripada kelompok perempuan yang hanya memiliki persentase 42.3% atau berjumlah 22 anak. Melihat pada penyebaran tingkat pendidikan anak dari partisipan penelitian, kelompok anak yang berada pada tingkat pendidikan kelas dasar memiliki persentase terbesar yakni 61.5% atau 32 anak, sedangkan kelompok anak pada tingkat pendidikan kelas lanjutan memiliki persentase terkecil yakni 13.5% atau 7 anak. Penyebaran lama pelayanan tenaga profesional yang menangani anak dari partisipan penelitian ini lebih didominasi kelompok dengan lama pelayanan anak lebih dari 1 tahun dengan presentase 82.7% atau 43 anak, sementara persentase kelompok dengan lama pelayanan anak kurang dari 1 tahun hanya sebesar 17.3% atau 9 anak.

4.2. Gambaran Dimensi *Parenting Stress* pada Partisipan Penelitian

Pada penelitian ini, dilihat juga perbandingan *mean* pada kedua dimensi *parenting stress* untuk mengetahui *mean* dimensi mana yang paling tinggi pada partisipan penelitian. Berikut ini adalah hasil perhitungan *mean* terhadap kedua dimensi tersebut.

Tabel 4.3. *Mean parenting stress* pada tiap dimensi

Dimensi	Mean Skor Tiap Dimensi
1. <i>Pleasure</i>	11.37
2. <i>Strain</i>	16.60

Melalui tabel di atas, diketahui bahwa *mean* skor pada dimensi *strain* lebih besar dibandingkan *mean* skor pada dimensi *pleasure*. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa partisipan penelitian cenderung menunjukkan komponen negatif *parenting stress* yang melibatkan tuntutan akan berbagai sumber seperti waktu, tenaga, dan uang, serta adanya larangan, perasaan malu, dan kontrol.

4.3. **Gambaran Dimensi Persepsi terhadap Pelayanan *Family-centered Care* pada Partisipan Penelitian**

Perhitungan *mean* pada tiap dimensi juga dilakukan untuk melihat dimensi mana yang memiliki skor paling tinggi dan paling rendah pada partisipan penelitian. Di bawah ini adalah tabel perhitungan *mean* tiap dimensi persepsi terhadap pelayanan *family-centered care*.

Tabel 4.4. *Mean* persepsi terhadap pelayanan *family-centered care* pada tiap dimensi

Dimensi	Mean Skor Tiap Dimensi
1. <i>Enabling</i>	33.52
2. <i>Respecting</i>	24.77
3. <i>Communication skills</i>	12.98
4. <i>Reporting back</i>	13.37

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa *mean* dimensi persepsi terhadap pelayanan *family-centered care* yang paling tinggi terdapat pada dimensi *enabling*. Artinya, partisipan penelitian cenderung memiliki persepsi yang paling positif pada tingkah laku tenaga profesional yang melibatkan orang tua secara aktif dalam pengasuhan dan pendidikan anak, serta menerima masukan dari orang tua. Sementara, dimensi yang paling negatif dipersepsikan partisipan penelitian adalah *communication skills*.

4.4. Hubungan *Parenting Stress* dengan Persepsi terhadap Pelayanan *Family-centered Care*

Sebagai analisis utama, penelitian ini ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara *parenting stress* dengan persepsi terhadap pelayanan *family-centered care*. Untuk itu, dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson product-moment*. Berdasarkan perhitungan korelasi antara skor-skor yang telah didapat partisipan penelitian pada adaptasi PSS dan skala MPOC-Indonesia, diperoleh hasil yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Hubungan *parenting stress* dengan persepsi pelayanan *family-centered care*

	Skor <i>parenting stress</i>	Skor persepsi pelayanan <i>family-centered care</i>	Sig. (2-tailed)
Skor <i>parenting stress</i>	-.165	1	.243
Skor persepsi pelayanan <i>family-centered care</i>	1	-.165	.243

Dari tabel hasil perhitungan di atas, terlihat bahwa koefisien korelasi (r) adalah sebesar -0.165 dan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05 . Ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara *parenting stress* dengan persepsi terhadap pelayanan *family-centered care*.

4.5. Analisis Data Tambahan

Selain memperoleh hasil utama penelitian, melalui penelitian ini juga didapatkan beberapa hasil tambahan yang dapat memperkaya hasil penelitian. Hasil analisis data tambahan penelitian ini berupa ada tidaknya perbedaan *parenting stress* yang ditinjau berdasarkan data kontrol. Untuk itu, dilakukan beberapa teknik perhitungan statistik. Berikut adalah tabel-tabel dan penjelasan yang menggambarkan perbedaan *parenting stress* ditinjau dari data kontrol.

Tabel 4.6. Perbedaan *parenting stress* yang tidak signifikan ditinjau dari data kontrol

Data kontrol		N	Mean	Signifikansi
Jenis kelamin orang tua	Perempuan	32	28.22	t = 0.347 (p > 0.05) Tidak signifikan
	Laki-laki	20	27.55	
Usia orang tua	-	52	-	r = 0.116 Tidak signifikan
	< 1.000.000	6	28.17	
Pendapatan keluarga	1.000.000 – 5.000.000	23	27.91	F = 0.010 (p > 0.05) Tidak signifikan
	5.000.000 – 10.000.000	15	27.80	
	> 10.000.000	8	28.25	
Jenis kelamin anak	Perempuan	22	25.36	t = -2.512 (p > 0.05) Tidak signifikan
	Laki-laki	30	29.87	
Tingkat pendidikan anak	Kelas pelayanan dini	13	27.31	F = 1.791 (p > 0.05) Tidak signifikan
	Kelas dasar	32	29.10	
	Kelas lanjutan	7	24.00	
Lama pelayanan	< 1 tahun	9	28.11	t = 0.073 (p > 0.05) Tidak signifikan
	> 1 tahun	43	27.93	

Tabel di atas memberikan beberapa informasi terkait dengan perbedaan *parenting stress* yang ditinjau dari data kontrol, yakni sebagai berikut:

- *Parenting stress* ditinjau dari jenis kelamin partisipan penelitian dengan menggunakan perhitungan *independent sample t-test*. Hasil berupa nilai t sebesar 0.347 dan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05 (nilai p > 0.05). Artinya, tidak terdapat perbedaan *parenting stress* yang signifikan ditinjau dari jenis kelamin partisipan penelitian. Meskipun demikian, diketahui bahwa *mean parenting stress* pada partisipan penelitian perempuan lebih tinggi ($M = 28.22$) dibandingkan partisipan penelitian laki-laki ($M = 27.55$).
- Hubungan antara *parenting stress* dengan usia partisipan penelitian dihitung dengan menggunakan perhitungan statistik dengan teknik korelasi *Pearson product-moment*. Perhitungan menghasilkan koefisien korelasi (r) sebesar 0.116 dan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05. Ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara *parenting stress* dengan usia partisipan.

- Perbedaan *mean parenting stress* antara pendapatan keluarga partisipan penelitian dihitung dengan menggunakan perhitungan statistik dengan teknik *one way ANOVA*. Perhitungan tersebut menghasilkan nilai F sebesar 0.010 dan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05 (nilai $p > 0.05$). Ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan *mean skor parenting stress* yang signifikan antara partisipan penelitian dengan berbagai pendapatan keluarga. Artinya, skor *parenting stress* partisipan penelitian tidak dipengaruhi pendapatan keluarga.
- *Parenting stress* ditinjau dari jenis kelamin anak partisipan penelitian menggunakan perhitungan *independent sample t-test*. Hasil perhitungan berupa nilai t sebesar -2.512 dan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05 (nilai $p > 0.05$). Artinya, tidak terdapat perbedaan *parenting stress* yang signifikan ditinjau dari jenis kelamin anak. Meskipun demikian, diketahui bahwa *mean parenting stress* pada anak dari partisipan penelitian yang berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi ($M = 29.87$) dibandingkan anak perempuan ($M = 25.36$).
- Perbedaan *mean parenting stress* antara tingkat pendidikan anak partisipan penelitian dihitung dengan menggunakan perhitungan statistik dengan teknik *one way ANOVA*. Perhitungan tersebut menghasilkan nilai F sebesar 1.791 dan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05 (nilai $p > 0.05$). Ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan *mean skor parenting stress* yang signifikan antara partisipan penelitian dengan tingkat pendidikan anak pada kelas pelayanan dini, kelas dasar, maupun kelas lanjutan. Artinya, skor *parenting stress* partisipan penelitian tidak dipengaruhi tingkat pendidikan anaknya.
- *Parenting stress* ditinjau dari lama pelayanan anak partisipan penelitian menggunakan perhitungan *independent sample t-test*. Hasil perhitungan berupa nilai t sebesar 0.073 dan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0.05 (nilai $p > 0.05$). Artinya, tidak terdapat perbedaan *parenting stress* yang signifikan ditinjau dari lama pelayanan anak. Meskipun demikian, diketahui bahwa *mean parenting stress* pada lama pelayanan anak kurang dari 1 tahun lebih tinggi ($M = 28.11$) dibandingkan lama pelayanan anak lebih dari 1 tahun ($M = 27.93$).

Tabel 4.7. Perbedaan *parenting stress* yang signifikan ditinjau dari data kontrol

Data kontrol		N	Mean	Signifikansi
Pendidikan terakhir orang tua	SMA/SMK	21	29.14	F = 4.040 (p < 0.05) Signifikan
	Diploma	8	21.00	
	Sarjana	19	29.11	
	Pasca Sarjana	4	30.25	

Tabel di atas memberikan informasi terkait dengan perbedaan *parenting stress* yang ditinjau dari data kontrol berupa pendidikan terakhir orang tua, yakni sebagai berikut:

- Perbedaan *mean parenting stress* antara pendidikan terakhir partisipan penelitian dihitung dengan menggunakan perhitungan statistik dengan teknik *one way ANOVA*. Perhitungan menghasilkan nilai F sebesar 4.040 dan signifikan pada tingkat signifikansi 0.05 (nilai $p < 0.05$). Ini berarti bahwa terdapat perbedaan *mean* skor *parenting stress* yang signifikan pada partisipan ditinjau dari pendidikan terakhir. Untuk mengetahui pendidikan terakhir mana yang berbeda terhadap *parenting stress*, maka dilakukan *Post Hoc Analysis*. Hasil *Post Hoc Analysis* menunjukkan bahwa pendidikan terakhir yang berbeda terhadap skor *parenting stress* adalah Diploma ($M = 21.00$). Artinya, partisipan dengan pendidikan terakhir Diploma mengalami *parenting stress* yang berbeda secara signifikan dibandingkan partisipan lainnya. Selain itu, diketahui juga bahwa partisipan dengan pendidikan terakhir Pasca Sarjana mengalami *parenting stress* yang paling tinggi ($M = 30.25$).